

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I membahas pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Identitas vokasional merupakan salah satu tugas perkembangan karier yang harus dicapai oleh individu, terutama oleh para remaja. Pengembangan identitas vokasional dianggap sebagai tugas perkembangan inti yang muncul di masa remaja akhir dan berlangsung sepanjang masa dewasa (Hirchi, 2011, p. 624). Identitas vokasional yang telah dicapai oleh individu dapat memberikan rasa percaya diri dan positif terhadap pilihan kariernya di masa depan (Porfeli, Lee, Vondracek, & Weigold, 2011; Koo & Kim, 2016). Sama halnya dengan Kroger dan Marcia (2011, p. 31), yang berpendapat bahwa dengan individu dapat mengembangkan identitas vokasionalnya maka akan mampu menggambarkan dirinya di masa depan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa remaja yang memiliki identitas vokasional yang ideal akan memiliki kesejahteraan yang lebih besar dan kepercayaan yang lebih tinggi daripada remaja yang belum mencapai identitas vokasionalnya (Hirchi, 2011, p. 624).

Erikson (1959, p. 56) menyebutkan bahwa pengembangan identitas vokasional adalah aspek pembentukan identitas yang paling sulit selama transisi dari masa remaja ke dewasa. Tidak akan ada fase transisi ke masa dewasa jika individu pada masa remaja belum mencapai identitas vokasionalnya. Di Indonesia sendiri, individu yang berada pada fase remaja akhir dihadapkan pada pemilihan jurusan kuliah atau bila langsung bekerja dihadapkan dengan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai kemampuan dan minatnya. Oleh sebab itu, sejak dini diharapkan telah memiliki kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri khususnya potensi, minat, cita-cita diri dan mulai merencanakan masa depan.

Sebuah penelitian yang telah mengeksplorasi pola perkembangan status identitas di masa remaja akhir dan dewasa awal, menunjukkan pola pergerakan yang regresif terkait perkembangan identitas vokasionalnya (Hirchi, 2011, p. 625). Pada tahun 2020 dilakukan asesmen kebutuhan menggunakan Inventori Tugas Perkembangan, menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMKN 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki nilai yang rendah pada aspek perkembangan karier. Hasil penelitian lain yang dilakukan Agungbudiprabowo, dkk. (2018, p. 17) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 60% peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta berada pada status identitas *diffusion*. Hasil penelitian Rahmalia (2019, p. 69) menyatakan bahwa identitas vokasional peserta didik Sekolah Menengah masih belum optimal, secara umum terdapat 57,64% peserta didik memiliki aktivitas eksplorasi yang rendah dan 63,19% peserta didik memiliki komitmen yang rendah pula. Meski demikian, terdapat hasil penelitian Candra Ari Ramdhanu, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa peserta didik kelas XI di SMK 1 Cirebon sebanyak 69,82% berada pada status *moratorium*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 78,9% peserta didik kelas XI di SMKN 5 Bandung memiliki status identitas *achievement*.

Kesalahan dalam pemilihan karier maupun jurusan pendidikan dapat memberikan efek psikis seperti turunnya rasa percaya diri pada individu dan menyebabkan kegagalan dalam belajar. Tidak hanya itu, individu juga dapat memiliki pandangan diri yang negatif sehingga menghambat proses perkembangan (Hirchi, 2011, p. 625). Individu khususnya remaja yang belum mampu mengetahui bakat dan minatnya, mengeksplorasi dan menilai peluang yang dapat diraih, serta membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan kariernya dapat dikatakan sebagai individu yang belum mencapai identitas vokasional diri yang ideal.

Brown dan Brooks (2002, p. 164) memaparkan tiga proses individu dalam menentukan keputusan kariernya, yang pertama yakni mengenai pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri (bakat, minat, ambisi, keterbatasan dan penyebabnya), kedua mengenai pengetahuan tentang karier yang akan dipilih

(kualifikasi, kondisi kesuksesan, keuntungan dan kerugian, peluang kompensasi, dan prospek pekerjaan), dan ketiga tentang pemahaman yang benar tentang hubungan keduanya. Ketiga proses ini saling berhubungan dan jika salah satu proses tidak dilalui oleh individu, maka individu tersebut akan kesulitan dalam memiliki identitas vokasionalnya karena tidak ada gambaran yang jelas.

Bimbingan karier dilaksanakan sebagai usaha untuk membantu individu khususnya peserta didik dalam mencari jawaban-jawaban dari pertanyaannya terkait dengan pilihan vokasionalnya. Pelaksanaan bimbingan karier dirumuskan terlebih dahulu ke dalam sebuah program bimbingan karier. Penyusunan program bimbingan karier seharusnya disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik supaya hasil yang didapat oleh peserta didik maksimal. Program bimbingan karier terkait dengan pencapaian status identitas peserta didik saat ini masih minim. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah program bimbingan karier yang layak menurut pakar dan praktisi BK sehingga dapat digunakan di sekolah untuk meningkatkan status identitas vokasional peserta didik.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan identitas vokasional dengan baik adalah salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja (Porfeli, Lee, Vondracek, & Weigold, 2011, p. 854). Identitas vokasional pada remaja berkaitan dengan kesejahteraan psikologis dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Menurut Sharf (2010) remaja dengan usia 15-18 tahun merupakan masa para remaja membuat komitmen mengenai pilihan kariernya. Remaja pada usia tersebut telah menyadari pentingnya sekolah untuk perkembangan kariernya. Remaja mengetahui bahwa dirinya dapat menetapkan karier untuk masa depannya. Pemilihan karier akan semakin susah ditetapkan jika remaja tidak dapat menetapkan apa yang diinginkannya. Pada usia 15 dan 16 tahun seharusnya remaja sudah mampu menentukan tujuan dan mampu mengambil keputusan karier, sehingga pada remaja sudah mampu memikirkan apa yang ingin dilakukan di usianya. Pada usia 17 dan

18 tahun seharusnya remaja sudah siap untuk mengambil keputusan karier yang sudah ditetapkan tanpa keraguan.

Remaja Indonesia yang sedang berada di bangku SMK dihadapkan pada pilihan untuk memilih jurusan. Setelah para remaja tersebut lulus dari bangku SMK, bagi remaja yang melanjutkan ke perguruan tinggi dihadapkan untuk memilih jurusan perkuliahan. Adapun bagi para remaja yang memutuskan untuk bekerja dihadapkan untuk memilih bidang pekerjaannya, apakah akan sama dengan bidang yang ditempuh ketika sekolah, atau akan memilih bidang pekerjaan lain. Remaja pada usia 16 sampai 24 tahun mulai mengetahui bahwa dirinya dapat menentukan masa depannya dan perlu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kariernya. Akan tetapi, seringkali remaja mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karier yang benar.

Dalam konteks sekolah, status identitas vokasional individu berkembang secara optimal yang berdampak pada: (1) individu dapat menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan (2) individu dapat mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memasuki pekerjaan tersebut, (3) pemahaman individu mencakup pengendalian diri, kebebasan dan keinginan, konsistensi, koherensi, serta harmoni antara nilai-nilai, keyakinan, dan komitmen (Yusuf, 2010).

Saat memasuki jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, peserta didik diharapkan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya sehingga peserta didik memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan keputusannya. Berkaitan dengan vokasional, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhinya. Terdapat dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kepribadian individu itu sendiri (meliputi kekuatan ego, kemandirian, kontrol diri internal, percaya diri, insiatif, kreatif dan berprestasi) (Marcia, 1966, p. 551), integritas pengetahuan diri, kemampuan membuat keputusan karier, langkah-langkah kesiapan pilihan karier, dan pengembangan karier (Chávez, 2016, p. 322). Pada faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, kedekatan dan dukungan orangtua, dan lingkungan teman sebaya (Chávez, 2016, p. 322).

Berdasarkan jenis sekolahnya, hasil penelitian Aryanto (2014) tentang gambaran status identitas vokasional peserta didik SMA dan SMK di Kota Bandung kelas X, ditemukan tidak terdapat perbedaan status identitas vokasional antara SMA dan SMK di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014, artinya jenis sekolah tidak berpengaruh terhadap proses pembentukan status identitas vokasional peserta didik kelas X. Kemudian, Tidak terdapat perbedaan status identitas vokasional peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X SMA dan SMK di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014, artinya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap proses pembentukan status identitas vokasional peserta didik kelas X.

Memiliki status identitas vokasional yang tinggi sangat penting dimiliki, karena dengan hal itu individu bisa menetapkan pilihan karier terbaiknya. Dalam mencapai identitas vokasionalnya, remaja harus melakukan eksplorasi terkait pilihan kariernya dan akan mengolah informasi tersebut sehingga ia dapat memutuskan pilihannya (Marcia, Waterman, Matteson, Archer, & Orlofsky, 1993, p. 11).

Sekarang ini masih ada peserta didik yang belum maksimal dalam menentukan vokasionalnya, baik peserta didik SMA maupun SMK. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan layanan bimbingan karier untuk bisa mengidentifikasi vokasionalnya secara optimal. Akan tetapi, untuk membuat sebuah program bimbingan karier, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana gambaran status identitas vokasional yang dimiliki oleh remaja khususnya peserta didik SMK tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana status identitas vokasional peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?
- 2) Bagaimana rumusan program bimbingan karier yang layak menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling berdasarkan profil status identitas

vokasional peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh profil status identitas vokasional peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 dan menghasilkan rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil status identitas vokasional peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang layak menurut pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **Secara Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai status identitas vokasional yang dimiliki oleh peserta didik sekolah menengah kejuruan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan layanan untuk meningkatkan status identitas vokasional yang dimiliki oleh peserta didik sekolah menengah kejuruan.

#### **Secara Praktik**

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak di antaranya yaitu:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil ini bisa dijadikan salah sumber acuan serta bahan pertimbangan Guru BK dalam mengambil keputusan untuk menentukan pemberian layanan kepada peserta didik dalam masalah karier.

- 2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya memiliki bukti mengenai kondisi nyata status identitas vokasional pada peserta didik sehingga dapat dikembangkan layanan untuk meningkatkan status identitas vokasional pada peserta didik.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi terdiri dari V (lima) BAB. BAB I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II berisi kajian pustaka yang menguraikan konsep dasar identitas diri, konsep program bimbingan karier, dan penelitian terdahulu. BAB III menguraikan mengenai metode penelitian yang dimulai desain penelitian sampai proses analisis data hasil temuan. BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi paparan profil status identitas vokasional peserta didik kelas XI SMK dan pembahasan dari hasil penelitian serta program bimbingan karier berdasarkan hasil penelitian mengenai status identitas vokasional peserta didik SMK. BAB V berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

